

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAPTA TARUNA

Widya Juliarti

Prodi DIII Kebidanan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Email: widyajuliarti@htp.ac.id

ABSTRAK

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lain kepada bayi selama enam bulan pertama. Bayi yang mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko lebih rendah terhadap diare dan *pneumonia*. Cakupan ASI eksklusif pada tahun 2023 yaitu sebesar 63,9%, capaian tersebut telah mencapai target WHO (50%). Namun, masih terdapat 14 provinsi yang belum mencapai target, provinsi Riau hanya mencapai 44,5%. Capaian di Kota Pekanbaru tahun 2022 mengalami penurunan yaitu sebesar 44,7% dan untuk Puskesmas Sapta Taruna tahun 2022 hanya 18%. Banyak kendala untuk mencapai target ASI eksklusif diantaranya adalah keterbatasan akses ibu untuk mendapatkan konseling atau bimbingan menyusui dari tenaga kesehatan, kurangnya regulasi terkait promosi susu formula serta tantangan bagi Ibu ketika kembali bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif pada Ibu Bekerja di wilayah kerja Puskesmas Sapta Taruna. Jenis ini adalah penelitian analitik kuantitatif desain *Cross Sectional Study*. Sampel penelitian adalah ibu yang mempunyai bayi usia 7-24 bulan, berjumlah 39 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *Total Sampling*. Hasil penelitian diperoleh proposi ibu bekerja yang memberikan ASI Eksklusif sebesar 35,9%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan sikap ($P\text{ value}=0,00$), ketersediaan fasilitas ($P\text{ value}=0,00$), dukungan keluarga ($P\text{ value}=0,00$), dukungan tenaga kesehatan ($P\text{ value}=0,00$), sedangkan variabel pengetahuan tidak berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja ($P\text{ value}=0,742$). Kesimpulan terdapat hubungan sikap, ketersediaan fasilitas, dukungan keluarga dan dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Direkomendasikan kepada ibu bekerja untuk memberikan ASI Eksklusif dengan memiliki fasilitas penunjang dan keluarga mendukung hal tersebut agar ibu tetap bisa memberikan ASI Eksklusif selama bekerja.

Kata Kunci : ASI Eksklusif, Ibu Bekerja

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is the provision of breast milk alone without additional food or drink to babies for the first six months. Babies who receive exclusive breastfeeding have a lower risk of diarrhea and pneumonia. The coverage of exclusive breastfeeding in 2023 is 63.9%, this achievement has reached the WHO target (50%). However, there are still 14 provinces that have not reached the target, Riau province only reached 44.5%. The achievement in Pekanbaru City in 2022 decreased by 44.7% and for the Sapta Taruna Health Center in 2022 it was only 18%. There are many obstacles to achieving the exclusive breastfeeding target, including limited access for mothers to get counseling or breastfeeding guidance from health workers, lack of regulations related to the promotion of formula milk and challenges for mothers when returning to work. This study aims to determine the factors that influence the provision of exclusive breastfeeding in working mothers in the Sapta Taruna Health Center work area. This type is a quantitative analytical research with a Cross Sectional study design. The research sample was mothers who had babies aged 7-24 months, totaling 39 people. The sampling technique was Total Sampling. The results of the study obtained the proportion of working mothers who provided exclusive breastfeeding in the Sapta Taruna Health Center Work area in 2024 of 35.9%. The results of data analysis show that there is a significant relationship between attitude ($P\text{ value}=0.00$), availability of facilities ($P\text{ value}=0.00$), family support ($P\text{ value}=0.00$), support from health workers ($P\text{ value}=0.00$), while the knowledge variable is not related to exclusive breastfeeding for working mothers ($P\text{ value}=0.742$). The conclusion is that there is a relationship between attitudes, availability of facilities, family support and support from health workers towards providing exclusive breastfeeding to working mothers. It is recommended that working mothers provide exclusive breastfeeding by having supporting facilities and the family supports this so that mothers can continue to provide exclusive breastfeeding while working.

Keywords : Exclusive Breastfeeding, Working Mothers

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lain kepada bayi selama enam bulan pertama kehidupannya. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sebagai standar emas pemberian makanan pada enam bulan pertama kehidupan bayi. ASI bermanfaat dalam memberikan nutrisi yang optimal, meningkatkan imunitas bayi, dan mengurangi risiko penyakit infeksi (WHO, 2021). ASI mengandung segala nutrisi yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan bayi secara optimal. Disamping itu, ASI juga mengandung zat imun seperti *imunoglobulin A* (IgA), yang melindungi bayi dari infeksi saluran pernapasan dan pencernaan. Hasil penelitian menunjukkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif memiliki risiko yang lebih rendah terhadap penyakit seperti diare dan pneumonia. Dimana penyakit tersebut merupakan dua penyebab utama kematian bayi di negara berkembang (UNICEF, 2021).

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012, yang menyebutkan bahwa setiap ibu yang melahirkan wajib memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, kecuali dalam kondisi tertentu seperti adanya indikasi medis atau jika ibu terpisah dari bayinya. Secara global pemberian ASI eksklusif pada bayi di bawah enam bulan mengalami peningkatan, dengan angka saat ini mencapai 48%. Peningkatan ini mendekati target WHO sebesar 50% pada tahun 2025 (UNICEF, 2024). Tren capaian ASI eksklusif di Indonesia, juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Cakupan bayi berusia 6 bulan mendapat ASI eksklusif tahun 2023 yaitu sebesar 63,9%. Capaian tersebut telah mencapai target program yaitu 50%. Namun, masih terdapat 14 provinsi yang belum mencapai target, salah satunya adalah Provinsi Riau dengan capaian sebesar 44,5% (Kemenkes, 2023). Menurut WHO, kendala utama dalam capaian ASI eksklusif diantaranya adalah keterbatasan akses ibu untuk mendapatkan konseling atau bimbingan menyusui dari tenaga kesehatan, kurangnya regulasi terkait promosi susu formula serta tantangan bagi Ibu ketika kembali bekerja (WHO, 2023). Ibu bekerja sering menghadapi berbagai tantangan dalam memberikan ASI eksklusif, seperti keterbatasan waktu, kurangnya dukungan fasilitas di tempat kerja, serta tekanan sosial dan keluarga (UNICEF, 2022).

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kota Pekanbaru masih jauh dari target yang ditetapkan, yaitu sebesar 45,1% pada tahun 2021, dan mengalami penurunan menjadi 44,7% pada tahun 2022. Berdasarkan data dari laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, Cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 6 bulan di Puskesmas Sapta Taruna mengalami penurunan signifikan. Pada tahun 2021, cakupan pemberian ASI eksklusif tercatat sebesar 36,4%, namun angka ini menurun drastis menjadi hanya 18% pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan masih banyak ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Dari survei pendahuluan dengan melakukan wawancara terhadap pihak Puskesmas Sapta Taruna, didapatkan informasi bahwa rendahnya pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya banyak ibu yang belum memahami sepenuhnya tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Selain itu, masih banyak

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

ibu menyusui yang bekerja merasa kesulitan untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya karena alasan pekerjaan, besarnya pengaruh keluarga dengan pemahaman yang tidak benar tentang pemberian susu formula dapat menggantikan ASI, masih terdapat beberapa fasilitas kesehatan yang menyediakan susu formula. Jumlah ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan pada bulan Mei-Juni 2024 yaitu 100. Sebanyak 39 orang (39%) diantaranya adalah ibu bekerja. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI eksklusif pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Sapat Taruna Pekanbaru Tahun 2024”.

METODE

Jenis ini adalah penelitian analitik kuantitatif desain Cross Sectional Study. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sapat Taruna, pada tanggal 13 s/d 20 Januari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bekerja yang memiliki bayi berusia 7-24 bulan pada periode Mei-Juni 2024 yaitu sebanyak 39 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu *Total Sampling* dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Pengumpulan data menggunakan kuesioner penelitian. Teknik analisis data yang digunakan analisis *Chi square*.

HASIL

Analisis univariat dijabarkan pada table 1 berikut:

Tabel 1
Distribusi frekuensi faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Fasilitas, Dukungan Keluarga, Dukungan Tenaga Kesehatan

Variabel	n	Frekuensi	%
Pemberian ASI Eksklusif			
Tidak ASI Eksklusif	39	25	64,1
ASI Eksklusif		14	35,9
Pengetahuan			
Kurang	39	18	41,9
Baik		25	58,1
Sikap			
Negatif	39	23	59
Positif		16	41
Ketersediaan Fasilitas			
Tidak Tersedia	39	22	56,4
Tersedia		17	43,6
Dukungan Keluarga			
Tidak Mendukung	39	24	61,5
Mendukung		15	38,5
Dukungan Tenaga Kesehatan			
Tidak Mendukung	39	23	59
Mendukung		14	41

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa dari 39 responden, 37 responden (94,9%) memiliki pengetahuan kurang dan 2 responden (5,1%) memiliki pengetahuan baik. Dari 39 responden yang diukur sikapnya 23 responden (59%) memiliki sikap negatif dan 16 responden (41%) memiliki sikap positif. Dari 39 responden, diketahui bahwa 22 (56,4%) responden fasilitas pemberian ASI tidak tersedia dan 17 (43,6%) responden tersedia. Dari 39 responden, 24 (61,5%) responden mendapatkan dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif dan 15 (38,5%) responden tidak mendapatkan dukungan. Dari 39 responden, 23 (59%) responden mendapat dukungan dari tenaga kesehatan dalam memberikan ASI eksklusif dan 16 (41%) responden tidak mendapat dukungan.

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Sapta Tarua dengan *uji chi-square* dengan $\alpha = 0,05$, CI; 95 %.

Tabel 2
Resume Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif					P Value
	Memebrikan ASI Eklusif		Tidak Memberikan ASI Eksklusif		Total	
	N	%	N	%	n (%)	
Pengetahuan						
Kurang	14	100	23	92	37	0,742
Baik	0	0	2	8	2	
Total	14	100	25	100	39	
Sikap						
Negatif	0	0	23	92	23	0,000
Positif	14	100	2	8	16	
Total	14	100	25	100	39	
Ketersedian Fasilitas						
Tidak Tersedia	0	0	22	88	22	0,000
Tersedia	14	100	3	12	17	
Total	14	100	25	100	39	
Dukungan Keluarga						
Tidak Mendukung	0	0	24	96	24	0,000
Mendukung	14	100	1	4	15	
Total	14	100	25	100	39	
Dukungan Tenaga Kesehatan						
Tidak Tersedia	1	7,1	22	88	23	0,001
Tersedia	13	92,9	3	12	16	
Total	14	100	25	100	39	

Tabel 2 menunjukkan, variabel sikap (*Pvalue* 0,000), ketersediaan fasilitas (*Pvalue* 0,000), dukungan keluarga (*Pvalue* 0,000), dukungan tenaga kesehatan

(*Pvalue* 0,000) merupakan faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Sapta Taruna. Sedangkan variabel pengetahuan tidak berhubungan (*Pvalue* 0,742 (>005)).

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, penjelasan dari berbagai variabel sebagai berikut :

1. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja

Berdasarkan hasil analisis, pengetahuan ibu bekerja tidak memiliki hubungan signifikan dengan pemberian ASI eksklusif (*p-value* = 0,742). Ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, baik yang rendah maupun tinggi, tidak secara langsung mempengaruhi keputusan ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2024) dengan judul “Determinan Ibu Bekerja tidak Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sitinjak Kabupaten Tapanuli Selatan” dimana didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu (*p*=0.17) Tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan ibu bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif. (Irawati, 2024). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahayu (2019) yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif tetapi dengan tingkat keeratan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Lindawati (2019) juga menyatakan bahwa pengetahuan berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Semakin baik pemahaman ibu mengenai manfaat pemberian ASI eksklusif, semakin besar motivasi ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Sebaliknya, pengetahuan yang rendah tentang manfaat dan tujuan pemberian ASI eksklusif dapat menyebabkan kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan merupakan faktor penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan tentang kesehatan adalah salah satu faktor predisposisi yang dapat memengaruhi perilaku seseorang. Oleh karena itu, jika selama kehamilan ibu tidak mendapatkan informasi mengenai ASI eksklusif, hal ini dapat memengaruhi perilaku ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Lindawati, 2019). Pengetahuan ibu memiliki dampak signifikan pada perilaku memberikan ASI Eksklusif. Pengetahuan yang baik mendorong perilaku positif, sementara kurangnya pengetahuan membuat sulit untuk konsisten dalam memberikan ASI terbaik. Namun, pengetahuan ibu bekerja tentang ASI eksklusif tidak selalu memiliki hubungan yang signifikan dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Faktor lain seperti sikap ibu, dukungan suami, dan lingkungan kerja mungkin memainkan peran yang lebih menentukan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

2. Hubungan Sikap dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif memiliki hubungan yang signifikan (*p-value* = 0,000).

Ibu yang memiliki sikap positif cenderung lebih memilih untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap negative.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanuarini et al. (2017) yang menemukan adanya hubungan antara sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian (Yusuff Andinna Ananda et al., 2022) juga menunjukkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pemberian ASI eksklusif. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap ASI eksklusif memiliki peluang 1,9 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan ibu yang memiliki sikap negatif. Pemberian ASI eksklusif oleh ibu dipengaruhi oleh sikap, motivasi, dan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu. Pada masa kehamilan, penting bagi ibu untuk mempersiapkan pengetahuan, sikap, perilaku, dan keyakinan tentang menyusui, serta memastikan asupan gizi yang mencukupi, merawat payudara, dan kesiapan mental. Hal ini bertujuan agar ibu siap secara fisik dan psikis untuk memberikan ASI eksklusif sesuai anjuran hingga bayi berusia enam bulan, serta melanjutkan menyusui hingga anaknya mencapai usia 24 bulan (Nurkhayati, 2022).

Sikap merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Sikap positif terhadap ASI eksklusif, seperti keyakinan bahwa ASI dapat meningkatkan imun bayi dan mendukung pertumbuhan optimal, akan meningkatkan niat ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif. Sikap ibu merupakan salah satu faktor penentu yang kuat dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan sikap positif memiliki peluang 3 kali lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan sikap negatif (Maulana, 2019).

3. Hubungan Ketersediaan Fasilitas dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja

Berdasarkan hasil uji chi-square didapatkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara ketersediaan fasilitas dan pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value}=0,000$). Fasilitas seperti ruang laktasi dan perlengkapan menyusui yang memadai sangat membantu ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulia (2022) dimana ada hubungan antara ketersediaan fasilitas ruang laktasi dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja di wilayah kerja Puskesmas Selogiri. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang di tempat bekerjanya tidak tersedia fasilitas ruang laktasi sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif. Tempat ibu bekerja dikategorikan mempunyai fasilitas ruang laktasi apabila tersedia fasilitas khusus yang disediakan untuk menyusui dan/atau memerah ASI, atau terdapat ruangan yang tertutup, bersih, aman dan nyaman untuk menyusui dan/atau memerah ASI. Didukung oleh penelitian penelitian yang dilakukan oleh Widya (2014) dimana hasil penelitian menunjukkan ibu bekerja yang tidak memiliki dan mendapatkan fasilitas penunjang dalam menyusui mempengaruhi ibu 25 kali tidak memberikan ASI Eksklusif dibanding ibu bekerja yang memiliki

dan mendapatkan fasilitas (95% CI =7,7716-83,848). Menurut penelitian Jaji dkk (2020), ada lima fasilitas minimal yang harus disediakan oleh tempat kerja untuk mendukung pemberian ASI, yaitu: pompa ASI, ruangan untuk memerah ASI atau untuk menyusui, waktu istirahat untuk memerah ASI atau menyusui, lemari pendingin untuk menyimpan ASI, dan dukungan dari tempat kerja. Selain itu, beberapa faktor yang dapat memfasilitasi pemberian ASI pada ibu pekerja antara lain dukungan lingkungan kerja, dukungan dari atasan, teman kerja, jadwal kerja yang fleksibel, waktu istirahat, sikap rekan kerja yang positif terhadap pemberian ASI, serta sikap ibu pekerja itu sendiri.

Pemerintah Indonesia telah memberikan dukungan kepada ibu pekerja agar tetap dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dukungan ini tercermin dalam Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif, khususnya dalam pasal 30 ayat 3 yang mengatur bahwa setiap perusahaan atau tempat kerja wajib menyediakan fasilitas khusus untuk menyusui atau memerah ASI, sesuai dengan kemampuan perusahaan, guna mendukung ibu pekerja dalam memberikan ASI eksklusif (Depkes, 2016). Jika pengelola tempat kerja atau penyelenggara fasilitas umum tidak memenuhi ketentuan tersebut, mereka akan dikenakan sanksi sesuai peraturan yang berlaku (Peraturan Pemerintah, 2012). Keberadaan fasilitas laktasi di tempat kerja ini memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif kepada bayi (Rosyadi, 2016).

4. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga juga berhubungan signifikan dengan pemberian ASI eksklusif (p-value = 0,000). Ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarga, seperti suami atau anggota keluarga lainnya, lebih mungkin untuk berhasil memberikan ASI eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakri (2019) bahwa signifikan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif (p=0,058). Dukungan yang diberikan oleh suami, dalam berbagai bentuk, memiliki potensi untuk memengaruhi kondisi emosional ibu, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi produksi ASI. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlinawati (2016) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan emosional, dan dukungan penghargaan terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi. Hasil analisis multivariat mengungkapkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif adalah dukungan instrumental, seperti penyediaan waktu, tenaga, dan keuangan untuk ibu. Meskipun responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan status sosial ekonomi yang berada di bawah upah minimum provinsi, mereka tetap memperoleh dukungan instrumental yang baik dari keluarga dalam menjalankan pemberian ASI eksklusif. Ibu yang mendapatkan dukungan instrumental yang baik memiliki

peluang 1,6 kali lebih besar untuk berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan tersebut dari keluarga.

Dukungan atau *support* dari orang lain atau orang terdekat, sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus untuk menyusui (Proverawati, 2010). Menurut penelitian Britton menemukan bahwa dukungan keluarga yang berasal dari suami, anggota keluarga lainnya (ibu) meningkatkan durasi menyusui sampai enam bulan pertama *postpartum* dan memegang peranan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Menurut Friedman, dukungan penghargaan keluarga dapat meningkatkan status psikososial anggota keluarganya. Ini berarti bahwa ibu menyusui yang mendapatkan dukungan penghargaan berupa pemberian dorongan, bimbingan, dan umpan balik akan merasa masih berguna dan berarti untuk keluarga sehingga akan meningkatkan harga diri dan motivasi ibu dalam upaya meningkatkan pemberian ASI secara eksklusif.

5. Hubungan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja

Dukungan dari tenaga kesehatan memiliki hubungan signifikan dengan pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value}=0,000$). Ibu yang menerima dukungan berupa informasi, motivasi, dan pendampingan dari tenaga kesehatan cenderung lebih berhasil dalam menyusui eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Kusumawati (2021) yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan tenaga kesehatan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p sebesar 0,007. Hal ini berarti, semakin baik dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, maka keberhasilan pemberian ASI eksklusif juga akan meningkat. Penelitian Zuhrotunida (2018) juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai $OR=9,2$ artinya ibu yang mendapat dukungan dari Nakes tentang ASI Eksklusif maka 9 kali akan mengalami keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif.

Dukungan dari tenaga kesehatan mencakup kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan, serta bantuan dalam berbagai bentuk yang diterima individu dari tenaga kesehatan. Dalam konteks pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja, dukungan tenaga kesehatan dapat berupa: 1) Dukungan Informasional: Memberikan informasi yang akurat tentang teknik menyusui, manfaat ASI eksklusif, dan cara mengatasi tantangan menyusui bagi ibu bekerja, 2) Dukungan Instrumental: Menyediakan layanan seperti konseling laktasi, fasilitas ruang laktasi di tempat kerja, dan akses mudah ke tenaga kesehatan yang kompeten, 3) Dukungan Emosional: Memberikan dorongan, empati, dan motivasi kepada ibu untuk terus menyusui secara eksklusif, meskipun menghadapi tantangan pekerjaan. Dukungan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu, mengurangi stres, dan memotivasi mereka untuk

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

mempertahankan praktik pemberian ASI eksklusif, meskipun mereka bekerja (Windari, 2017).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan proposi ibu bekerja yang memberikan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sapta Taruna Tahun 2024 sebesar 35,9%. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja $P \text{ value } (0,742) > 0,05$. Ada hubungan antara Sikap, ketersediaan fasilitas dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Sapta Taruna tahun 2024 dengan masing-masing nilai $P \text{ value } (0,00) < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati E.R & Wulandari D (2015). Asuhan Kebidanan Nifas Cetakan 2, Mitra Cendikia Press. Yogyakarta
- Ainun, A. H. (2018). PENGARUH SIKAP IBU BEKERJA TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI PRODI D3 KEBIDANAN UNIVERSITAS TULUNGAGUNG. *Kebidanan*, 8(2), 1-4. Retrieved from <https://journal.unita.ac.id/index.php/bidan/article/view/235>
- Bakri I, Sari MM, Pertiwi FD (2019). Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor*;2(1):27–36
- Britton. Breastfeeding, sensitivity, and attachment. Tucson, Arizona : Pediatrics. 118(5): e1436-e1443 ; 2017
- Devi Putri Mayang Sari (2021): Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di wilayah Kerja Puskesmas Gabus 1 Tahun 2024. Skripsi: Universitas Islam Sultan Agung Semarang
- Departemen Kesehatan RI. (2016). Pentingnya Pojok Laktasi untuk Ibu dan Bayi. Diakses : 11 September 2021. <http://promkes.depkes.go.id/pentingnya-pojok-laktasi-untuk-ibu-dan-bayi/>.
- Irawati Harahap, Anto J. Hadi and Rusdiyah (2024) 'Determinan Ibu Bekerja tidak Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sitinjak Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2023', *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(2), pp. 456–462. doi: 10.56338/mppki.v7i2.4943.
- Jaji, J., Idriasari, A., & Fikri, M. Z. (2020). Pemodelan Tempat Pemberian ASI Eksklusif Di Lingkungan Pekerjaan. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI)*, 2(02), 58-65
- Kebo, S. S., Husada, D. H., & Lestari, P. L. (2021). Factors Affecting Exclusive Breastfeeding in Infant At the Public Health Center of Ile Bura. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(3), 288–298. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i3.2021.288-298>
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*.
- Masfufatun Jamil, Cempaka Kumala Sari, 2021. Dukungan Tempat Kerja Terhadap Pemberian ASI eksklusif Berdasarkan Permenkes Nomor 33 Tahun 2012 Pada

PROSIDING SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

- Ibu Bekerja Di Kantor Bumh (Pt Pln) Kota Semarang. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, Vol. .12 No.1
- Maulana, D. S., Rahmawati, S., & Pratiwi, A. I. (2019). Hubungan Sikap dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 27-35.
- Peraturan Pemerintah. (2012). Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif
- Proverawati. *Buku ajar kesehatan reproduksi untuk kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika ; 2010
- Rahayu S, Djuhaeni H, Nugraha GI, Mulyo GE (2019). Hubungan pengetahuan, sikap, perilaku dan karakteristik ibu tentang ASI eksklusif terhadap status gizi bayi. *AcTion Aceh Nutr J*;4(1):28–35.
- Rosyadi. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Bekerja, Jam Kerja Ibu Dan Dukungan Tempat Kerja Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Banyudono I. *Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta:Surakarta*
- UNICEF. (2021). Breastfeeding: A cornerstone of healthy child development. Diakses melalui <https://www.unicef.org>
- UNICEF. (2022). *Breastfeeding support for working mothers: A global perspective*.
- Unicef, 2024. This World Breastfeeding Week, UNICEF and WHO call for equal access to breastfeeding support, diakses melalui <https://www.unicef.org/press-releases/world-breastfeeding-week-unicef-and-who-call-equal-access-breastfeeding-support>
- World Health Organization. (2021). *Exclusive breastfeeding for optimal growth, development, and health*. Diakses melalui <https://www.who.int>
- Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif
- WHO, 2023. Global breastfeeding scorecard 2023: rates of breastfeeding increase around the world through improved protection and support, diakses melalui <https://www.who.int/publications/i/item/WHO-HEP-NFS-23.17>
- Wahyu, A.S., Siti, N, F, 2020. Hubungan Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Manfaat Asi dengan Pemberian ASI eksklusif Kabupaten Jombang diakses melalui <https://journal.stikvinc.ac.id/index.php/jpk/article/view/182>
- Wafirotul Rizqi Hasanah, Dominicus Husada, Esti Yunitasari, 2022. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian ASI eksklusif Di Kediri. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, Volume 6 No 1. Available online at: <http://e-journal.unair.ac.id/index.php/IMHSJ>